



PENGARUH *WORK-LIFE BALANCE* DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* PADA PERILAKU ETIS AUDITOR

I Gusti Agung Sri Mustika Putra¹ Made Gede Wirakusuma²

Abstract

Keywords:

Work-Life Balance;
Internal Locus of Control;
Ethical Behavior;
Auditor;
Ethical Theory;

Ethical behavior is behavior that is in accordance with applicable norms, values, and laws. It is important for auditors to comply with ethics in carrying out their duties. An auditor must be able to control himself to avoid ethical violations. This study is intended to determine the effect of work-life balance and internal locus of control on the ethical behavior of auditors. Research on 72 auditors at KAP in Bali as respondents. Using the saturated sample method and collecting data using a questionnaire. Hypothesis testing using Partial Least Square (PLS). The results of the analysis show that work-life balance and internal locus of control affect the ethical behavior of auditors. When an auditor has self-control accompanied by a work-life balance, it provides encouragement for the auditor to avoid ethical violations.

Kata Kunci:

Work-Life Balance;
Internal Locus of Control;
Perilaku Etis;
Auditor;
Teori Etika;

Abstrak

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan hukum yang berlaku. Penting bagi auditor untuk mematuhi etika dalam menjalankan tugas. Seorang auditor harus mampu mengendalikan diri untuk menghindari pelanggaran etis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* dan *internal locus of control* pada perilaku etis auditor. Penelitian terhadap 72 orang auditor pada KAP di Bali sebagai responden. Menggunakan metode sampel jenuh dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil analisis menunjukkan *work-life balance* dan *internal locus of control* berpengaruh pada perilaku etis auditor. Ketika seorang auditor memiliki kendali diri disertai dengan keseimbangan kehidupan kerja, maka hal itu memberikan dorongan bagi auditor untuk menghindari pelanggaran etis.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
gusti.agung.putra.6@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari etika dan norma. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum. Norma tersebut berfungsi sebagai pegangan seseorang dalam bertingkah laku (Bertens, 1994). Perilaku etis sangat bermanfaat untuk kepentingan pribadi dan untuk berinteraksi di lingkungan sosial. Profesi auditor berkaitan erat dengan masalah etis. Perilaku etis auditor bisa mempengaruhi kepercayaan publik dan kredibilitasnya. Auditor berperan sebagai penyedia informasi bagi pelaku bisnis dengan pemberian suatu opini. Opini yang diambil tentunya berdampak bagi orang lain. Oleh karena itu, perilaku etis merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pekerjaan untuk menghindari terjadinya masalah terkait dengan etika.

Masalah-masalah etika yang dapat dihadapi oleh auditor di antaranya adalah auditor dalam melaksanakan tugas mengkompromikan integritasnya dengan melakukan pemalsuan, penggelapan atau penyyuapan, dan mendistorsi obyektifitas dengan menerbitkan laporan-laporan yang menyesatkan. Semua hal tersebut merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip fundamental, dan kode etik. Kode etik profesi dalam audit, di mana kode etik profesi atau kode etik profesi audit memberikan nasihat bagi auditor profesional untuk melindungi diri. godaan ketika dihadapkan dengan dilema atau kesulitan dengan penilaian dan pengambilan keputusan. Adanya beberapa kasus yang terjadi di Indonesia sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Kasus pelanggaran etika yang baru terjadi di Indonesia seperti kasus Jiwasraya yang terjadi pada 2018, dimana PricewaterHouseCooper (PwC) memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Dalam kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar 13,7 miliar. Selanjutnya kasus PT Garuda Indonesia yang dikarenakan kelalaian dari Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan dan berujung pada sanksi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018, karena mereka menganggap terdapat kejanggalan dalam laporan keuangan tersebut. Pasalnya, laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia berhasil mendapatkan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau equal dengan Rp11,33 miliar. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi pada tahun 2017, dimana PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Mereka menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (www.cnnindonesia.com).

Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Provinsi Bali. Di provinsi bali tercatat ada 8 (delapan) KAP, diantaranya 2 KAP pernah dibekukan ijinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen. Selama ijinnya dibekukan, AP

tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus (detikfinance.com, 2007).

Auditor menjadi profesi yang paling penting. Dengan berkembangnya zaman, seorang pendengar akan menghadapi beban karena saat ini usahanya akan terus berjalan dan tidak akan berhenti berkembang. Untuk mencapai perilaku yang beretika diperlukan adanya sikap untuk berperilaku dan mengontrol perilaku, dua faktor yang mengatur perilaku tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Teori moral menjelaskan bahwa etika dibagi menjadi etika umum dan etika khusus. Etika umum menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang berperilaku menurut moralitas, etika, dan prinsip-prinsip etika yang menjadi dasar seseorang sebelum bertindak. Sedangkan etika khusus bagaimana seseorang menerapkan nilai nilai dan prinsip moral di dalam bidang kehidupan. Teori etika menjabarkan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi faktor personal, faktor situasional, dan faktor stimulasi (Zulfahmi, 2005). faktor tersebut dapat direpresentasikan oleh variabel, internal locus of control dan work-life balance.

Locus of control mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang didapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain (Greenhause, 2006). Rotter (1996) locus of control adalah suatu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib. Menurut Rotter (1996) seseorang dengan internal locus of control percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka. Trevino (1986) berpendapat bahwa seseorang dengan internal locus of control lebih bertanggung jawab atas konsekuensi perilakunya dan pedoman perilaku baik dan buruknya ditentukan dari diri mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhakim, 2020); Riyana dkk, 2021; (Abdul *et al.*, n.d.); menemukan bahwa internal locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku etis, artinya seseorang yang memiliki tingkat internal locus of control yang tinggi maka semakin baik perilaku etisnya. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mikoshi *et al.*, 2020); ; Devi dan Ramantha 2017) menemukan bahwa internal locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku etis, artinya seorang auditor yang memiliki internal locus of control memiliki keraguan akan dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki internal locus of control yang murni sehingga keputusan-keputusannya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya.

Faktor lainnya yang memiliki pengaruh eksternal adalah work-life balance, Dengan adanya keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan maka memudahkan seseorang dalam menentukan pilihan dalam berperilaku. Seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan tentunya hal tersebut menjadi tekanan dan beban pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor dalam kegiatannya dengan jangka waktu tertentu. Hal ini cenderung akan membuat auditor lebih berfokus terhadap pekerjaan sehingga mengabaikan kehidupan pribadinya dan keluarga. Ketidakseimbangan antara kehidupan pekerjaan dengan kehidupan pribadi yang dikenal dengan istilah work-life balance.

Konsep keseimbangan kehidupan kerja telah banyak digunakan dalam praktik organisasi. Namun untuk penelitian ilmiah masih relatif sedikit karena alat yang digunakan untuk mengukur work-life balance baru dikembangkan oleh Fisher pada tahun 2001. Awalnya, konsep work-life balance dapat mengurangi konflik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi karena konflik dapat berdampak organisasi. Konsep work-life balance yang digunakan dalam artikel ini adalah konsep menurut Fisher *et al.* (2009) menyatakan bahwa work-life balance adalah keseimbangan yang mencakup beban kerja atau kehidupan pribadi, yang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kerja dan kehidupan pribadi. Dengan kata lain, Setiap manusia memiliki banyak dimensi kehidupan. Salah satu hidupnya adalah bekerja. Setiap pekerjaan yang dilakukan memang akan menimbulkan

beban yang dapat menimbulkan konflik antara kehidupan kerja dan kehidupan di luar pekerjaan, dan setiap manusia dituntut untuk dapat memperjelas konflik tersebut.

Berk dan Gundogmus (2018) yang meneliti hubungan antara work-life balance dengan etika akuntansi, hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara work-life balance dengan perilaku etis. Menurut Sudiro dan Fanani (2020) menyebutkan bahwa work-life balance berpengaruh positif terhadap perilaku etis dimana seseorang yang memiliki keseimbangan hidup akan dapat memilih tindakan yang tepat sesuai dengan etika, semakin seimbang kehidupan seseorang maka semakin baik dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Khavis dan Krishnan (2020) yang meneliti kepuasan pegawai dan work-life balance di kantor akuntan publik dan kualitas audit menemukan bahwa work-life balance tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan etika audit.

Work-life balance dan internal locus of control pada perilaku etis membuat penelitian ini semakin menarik, mengingat bahwa suatu individu terikat secara bersama di dalam pekerjaan dan keluarga, dan sama-sama puas dengan peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarganya akan mempengaruhi karakteristik individu akan rasa adil dan kontrol dari dalam diri sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berperilaku secara etis. Dengan pertimbangan data dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor work-life balance dan internal locus of control pada perilaku etis auditor.

Berdasarkan paparan di atas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H1: *work-life balance* berpengaruh positif pada perilaku etis auditor, H2 : *Internal locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif terkait perilaku etis auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh auditor Kantor Akuntan Publik yang berada pada Provinsi Bali. Dengan demikian, penelitian ini berlokasi pada Kantor Akuntan Publik yang berada pada Provinsi Bali dan merupakan anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Obyek penelitian ini yaitu *work-life balance* dan *internal locus of control* pada perilaku etis auditor.

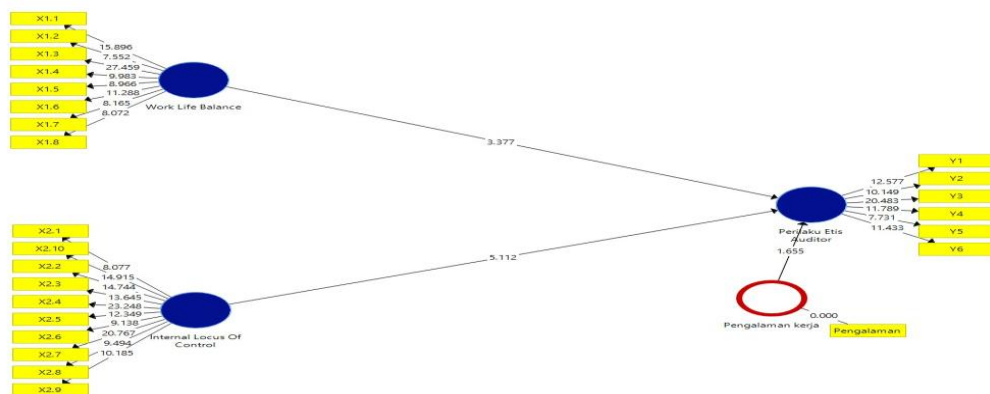
Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *work-life balance* dan *internal locus of control*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku etis auditor. Variabel kontrol adalah pengalaman kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali yang berjumlah 16 kantor akuntan publik dengan jumlah auditor sebanyak 113.

Adapun penentuan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square* (PLS). Analisis statistik PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

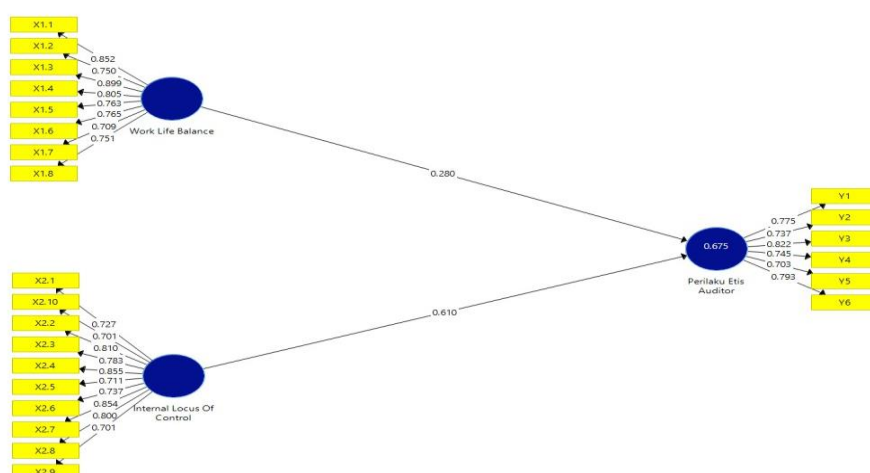
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa semua nilai pada uji validitas *convergent* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian valid. Berdasarkan hasil analisis bahwa semua nilai *discriminant validity* korelasi variabel laten pada variabel *Work-life balance* sebesar 0.789, variabel *internal locus of control* sebesar 0,770 dan variabel perilaku etis auditor sebesar 0.763. Nilai *discriminant validity* tiap variabel lebih besar dari 0,7 Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian valid. Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *Work-life balance* sebesar 0.789, variabel *internal locus of control* sebesar 0,770 dan variabel perilaku etis auditor sebesar 0.763 lebih dari 0.5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian valid. Berdasarkan hasil analisis bahwa semua nilai *Cronbach's alpha* pada variabel *Work-life balance* sebesar 0,913, variabel *internal locus of control* sebesar 0,923 dan variabel perilaku etis auditor sebesar 0,857 lebih besar dari 0,7 dan nilai *Composite reliability* pada variabel *Work-life balance* sebesar 0,929, variabel *internal locus of control* sebesar 0,935 dan variabel perilaku etis auditor sebesar 0,893 lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian reliabel.



Sumber: Data primer diolah, 2022

Gambar 1. Outer Model



Sumber: Data primer diolah, 2022

Gambar 2. Inner Model

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R-square untuk variabel *internal locus of control*, *work life balance* pada perilaku etis auditor sebesar 0.675 termasuk baik yang menunjukkan memiliki

besar pengaruh $0.675 \times 100\% = 67,5\%$. Berdasarkan perhitungan *Q-square*, diperoleh nilai *Q-square* sebesar 0.675 lebih besar dari 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance* atau model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

Tabel 1.
Hasil Uji Pengaruh Langsung

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Internal Locus Of Control -> Perilaku Etis Auditor	5.112	0.000
Pengalaman kerja -> Perilaku Etis Auditor	1.655	0.049
Work Life Balance -> Perilaku Etis Auditor	3.377	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai *p-value* variabel *work-life balance* 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai t statistics sebesar 3.377 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (3.377 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa *work-life balance* berpengaruh pada perilaku etis auditor. *Work-life balance* adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu sama dimana pada pandangan pekerja merupakan pilihan mengelola kewajiban kerja ataupun tanggung jawab akan keluarga (Lockwood, 2003). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *work-life balance* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudiro (2020) menemukan bahwa *work-life balance* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Keseimbangan kehidupan kerja yang baik dimana auditor merasa tidak mendapatkan tekanan pekerjaan disertai persepsi adil ditempat kerja dimana auditor merasa puas dengan apa yang sudah diberikan dengan apa yang didapatkan, maka hal ini akan meminimalisir pelanggaran etis dilakukan. Sejalan dengan penjelasan dari Teori Etika bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor situasional yang merupakan faktor dari luar individu tersebut yang mana hal tersebut dapat menyebabkan seseorang lebih berperilaku sesuai dengan sifat dari organisasi atau kelompok yang ia ikuti (Zulfahmi, 2005).

Nilai *p-value* variabel *internal locus of control* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan signifikan sebesar 0,05. Karena nilai *p-value* < signifikan (0,000 < 0,05) dengan nilai t statistics sebesar 11,707 yang dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96. Karena nilai t-statistics > t-value (5.112 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh pada perilaku etis auditor.

Internal locus of control adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan yang berasal dari kapasitas dan faktor-faktor dalam diri mereka sendiri. Seseorang yang memiliki kendali baik tentunya merasa tidak adanya tekanan dari dalam maupun dari luar. Beban pekerjaan dan kehidupan seringkali menjadi faktor penyebab stress dalam bekerja sehingga seorang auditor sering kali tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *work-life balance* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ishak, (2018), Kumala, (2020), dan Mikoshi dkk, (2020) bahwa *internal locus of control* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Internal locus of control merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memengaruhi semua peristiwa yang erat hubungannya dengan dirinya dan pekerjaannya (Mahasabha & Ratnadi, 2019). Apabila seseorang cenderung memiliki locus of control internal maka mereka akan

lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain untuk melakukan pelanggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Work-life balance* berpengaruh pada perilaku etis auditor. Ketika seorang auditor telah keseimbangan waktu antara kehidupan pribadi dan kehidupan bekerja maka niat untuk berperilaku tidak etis akan dapat dihindari karena dengan itu auditor akan merasa nyaman dalam bekerja. Persepsi akan keadilan tentunya berbeda setiap individu, dikarenakan beban kehidupan kerja yang dirasakan berbeda. *Internal locus of control* berpengaruh pada perilaku etis auditor. *Internal locus of control* pada individu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, ketika lingkungan selalu merespon perilaku individu maka individu merasa bahwa dirinyalah yang menguasai *reinforcement* (penguatan), dikarenakan individu yang memperoleh respon terhadap tingkah lakunya tersebut dapat memberikan perasaan bahwa apa yang terjadi atas lingkungannya adalah akibat dari dirinya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi auditor, pengalaman bekerja sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan khususnya ketika terjun ke lapangan. Semakin banyak tugas dan pekerjaan yang kita lakukan, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang kita dapatkan dan kita akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Seorang auditor juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan tugasnya karena dituntut untuk cepat dan tepat, walaupun ketika tugas tersebut menuntut kita untuk menghabiskan lebih banyak waktu daripada keluarga karena hal itu akan menunjukkan kita memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas. Bagi Kantor Akuntan Publik yang berada pada Provinsi Bali, diharapkan mampu memberikan timbal balik hasil yang sudah dikerjakan oleh staff auditor, jika hal tersebut dapat di implementasikan maka para auditor akan merasa puas dalam bekerja dan memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik. Ketika auditor memiliki motivasi dalam bekerja serta berorientasi pada hasil yang maksimal, tentunya hal tersebut memiliki kecenderungan dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik karena memiliki auditor yang berkompeten.

REFERENSI

- Abdul, Y., Sondakh, J. J., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 123. <https://doi.org/10.35800/Jjs.V10i2.25605>
- Adekoya, A. C., Oboh, C. S., & Oyewumi, O. R. (2020). Accountants Perception Of The Factors Influencing Auditors' Ethical Behaviour In Nigeria. *Heliyon*, 6(6), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.E04271>
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). *E-JRA*, 8(1), 12–28.
- Aminuddin, N. A. (2020). Dataset on Islamic Ethical Work Behavior Among Bruneian Malay Muslim Teachers With Measures Concerning Religiosity And Theory Of Planned Behavior. *Data in Brief*, 29, 105157. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105157>
- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Etika Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I03.P21>
- Artikel, I. (2013). Analisis Faktor Personal Dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik Audit. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 369–377. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V2i4.2880>
- Barrainkua, I., & Espinosa-Pike, M. (2018). The Influence Of Auditors' Commitment To Independence Enforcement And Firms' Ethical Culture On Auditors' Professional Values And Behaviour. *Research On Professional Responsibility And Ethics In Accounting*, 21, 17–52. <https://doi.org/10.1108/S1574-076520180000021002>

- Berk, C. & Gundogmus, F. (2018). The Effect Of *Work-life balance* On Accounting Ethics. 6th International Ofel Conference On Governance, Management And Entrepreneurship. *New Business Models And Institutional Entrepreneurs: Leading Disruptive Change*.
- Bienek. (2014). Work-life balance As An Innovative Concept And Its Potential Influence And Japanese Family Life.
- Chawla, V. & Guda, S. (2010). Individual Spirituality At Work And Its Relationship With Job Satisfaction, Propensity To Leave And Job Commitment: An Exploratory Study Among Sales Professionals. *Journal Human Values*, 16, 157-167.
- Chin, W. (2017). Handbook Of Partial Least Squares Concept, Methods, And Applications. *Molecular Physics*, 115.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2098-2116.
- Dewi, P. E. D. M., Martadinata, I. P. H., & Diputra, I. B. R. P. (2019). Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 154–170. <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16638>
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2089–2116.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM Dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071-1082.
- Fisher, G. G., Bulger, C. A., & Smith, C. S. (2009). Beyond Work And Family: A Measure Of Work/Nonwork Interference And Enhancement. *Journal Of Occupational Health Psychology*, 14(4), 441–456. <https://doi.org/10.1037/A0016737>
- Fithria, D., Aziza, N., & Aprilia, N. (2020). Pengaruh Faktor Individu Terhadap Perilaku Tidak Etis Auditor Internal Pemerintah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 10, 177–184. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15266>
- Ghozali, I., Latan, H. (2016). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 (2nd)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ishak, P. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.63>
- Kartika, T. P. D. (2017). Sifat Machiavellian, Orientasi Etis, Equity Sensitivity Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1023. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.16>
- Khavis, J. A., & Krishnan, J. (2021). Employee Satisfaction and Work-life balance In Accounting Firms and Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 40.2, 161-192.
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2020). Locus of Control, Individual Characteristics, And Understanding of Accountant Ethics and Ethical Accountant Behavior. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1):79–92. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.9415>
- Laeheem, K. (2020). Causal Relationships Between Religion Factors Influencing Ethical Behavior Among Youth in The Three Southern Border Provinces of Thailand. *Children and Youth Services Review*, 108, 104641. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104641>
- Bulutoding, L., & Paramitasari, R. D. F. H. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3:65–83.
- Liu, M. (2013). Effect Of Guanxi And Ethical Orientations On Chinese Auditors' Ethical Reasoning. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 815–837. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2013-0801>
- Mikoshi, M. S., Dkk. (2020). Pengaruh Gender, Locus Of Control, Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas.
- Mostafa, D., Hussain, M., & Mohamed, E. K. A. (2020). The Effect Of Religiosity–Morality Interaction On Auditor Independence In Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1009–1031. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2019-2267>
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Ramadhani, A. U. (2019). Pengaruh Locus Of Control Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Skripsi*.

- Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3):2318–2345.
- Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Locus of Control Pada Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 22(2), 122-141.
- Rezkyanti, N., & Fitriawan, E. (2020). Persepsi Auditor Atas Efek Tekanan Anggaran Waktu, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Journal Of Economic, Public, And Accounting (JEPA)*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.31605/Jepa.V2i2.702>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(2), 282–291.
- Saad, Muhammad Harianto. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Palopo, Luwu Timur Dan Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, Dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V28.I02.P27>
- Sudiro, N. K., & Fanani, Z. (2020). The Effect of *Work-life balance* And Spirituality on Ethical Behaviour Of The Workplace. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 475-485.
- Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 91–102. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.V1i01.10>
- Suhakim, A. I., & Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Gender, Locus of Control, Komitmen Profesi, Dan Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 38–57.
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis. *Eeaj*, 8(3), 967–982. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V8i3.35726>
- Tsui, J. S. L., & Gul, F. A. (1996). Auditors' Behaviour In an Audit Conflict Situation A Research. *Accounting, Organizations and Society*, 21(1):41–51.
- Velasquez, M.G. (2005). *Business Ethics, Concepts and Cases*, 5th ed Pearson Education Inc. New Jersey: Upper Saddle River.
- Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58-80.
- Welsh, D. T., & Ordóñez, L. D. (2014). Conscience Without Cognition: The Effects of Subconscious Priming on Ethical Behavior. *Academy of Management Journal*, 57(3), 723–742. <https://doi.org/10.5465/Amj.2011.1009>
- Wicaksono, F. W. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. 113.
- Widyastusi, N. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Auditor Internal (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Yang Bekerja Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal akuntansi*, 28(2), 1012. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V28.I02.P09>